

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah diajarkan sejak SMP. Artinya selama enam tahun bahasa Inggris sudah diajarkan di sekolah. Bahkan, saat ini banyak anak yang sudah menerima pelajaran bahasa Inggris sejak tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) siswa belum mampu menggunakan bahasa Inggris baik aktif maupun pasif.

Hal ini sangat memprihatin jika kita melihat bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang penggunaannya mencakup berbagai aspek kehidupan maka pelajaran bahasa Inggris dipandang penting diajarkan di sekolah baik untuk bisa memahami teks berbahasa Inggris pada berbagai tulisan ilmiah, menyerap berbagai informasi dari berbagai media masa maupun dalam memenuhi prasyarat dalam dunia kerja. Karena dewasa ini banyak pekerjaan yang mensyaratkan menguasai bahasa Inggris aktif maupun pasif bagi para pelamarnya.

Berdasarkan kenyataan itu pemerintah maupun semua elemen yang terkait dalam dunia pendidikan terus berusaha keras untuk menjawab tantangan itu, kurikulum yang berlaku di sekolah sudah banyak mengalami perubahan. Berbagai pendekatanpun sudah banyak dilakukan terutama di sekolah-sekolah pemerintah. Namun kendala besar yang masih dihadapi adalah masalah kompetensi profesional guru.

Sebagian besar guru bahasa Inggris sebenarnya belum mampu mengajarkan bahasa Inggris sesuai dengan yang diharapkan dalam standar kompetensi. Hal ini diperparah oleh kenyataan bahwa buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada kemampuan anak mengerjakan tes/ujian untuk meraih nilai yang tinggi. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pengertian belajar yang baik dengan mengalami, di mana siswa belajar mempergunakan yang telah dipelajarinya.

Kondisi ini menuntut guru bahasa Inggris harus berkemampuan yang meliputi penguasaan model dan metode-metode pembelajaran bahasa Inggris, kepribadian untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru bahasa Inggris, penguasaan bidang studi bahasa Inggris yang diajarkannya dan penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dengan masyarakatnya di sekolah.

Di samping itu guru harus bersifat dinamis, di mana guru harus terus meningkatkan kemampuannya sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Harapan undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju

paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (1999) bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan kompetensi profesional guru yang dapat dikembangkan lewat berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi professional guru, karena pendidikan dan pelatihan sudah tentu dapat lebih mengarahkan dan mempercepat laju perkembangan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas tugasnya di sekolah .

Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru terutama guru bahasa Inggris untuk terus meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya.

Tantangan pendidikan yang demikian rumit saat ini menuntut guru harus keluar dari paradigma lama yang cenderung bersifat rutinitas dan kurang efektif, guru harus berani berinisiatif untuk melakukan berbagai terobosan baru dan membiasakan diri berpikir prioritas sehingga dapat secara optimal berkontribusi

terhadap keseluruhan proses pembaharuan pendidikan seiring dengan berbagai masalah dan tantangan yang ada di dalamnya.

Perubahan dalam pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran di kelas dimana guru memegang peranan profesional yang sangat penting yaitu sebagai mediator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisator untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar.

Unsur-unsur profesional guru tersebut dapat dikembangkan lewat berbagai kegiatan pendidikan atau *Continuous Profesional Development* (CPD) yang salah satunya adalah melalui pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Menurut Suparlan (2005:163) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran. MGMP memiliki kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru dalam keseluruhan proses pembelajaran, Walaupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bukan satu-satunya faktor penentu kualitas yang diharapkan namun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar maupun kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling bermusyawarah, berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran. Tujuan dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dikemukakan dalam buku pengelolaan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Depdikbud (1998: 4) adalah:

1. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar.
2. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari berbagai cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, serta kondisi sekolah dan lingkungan.
4. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan keilmuan, teknologi media pembelajaran, kegiatan pelaksanaan kurikulum dan metodologi serta sistim evaluasi mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam media dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut jelas bahwa secara ideal guru sebagai anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dituntut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, hal ini terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru serta adanya standar kemampuan yang harus dicapai dalam mengajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di kalangan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris akan memberikan kontribusi yang

besar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan berdampak pada kegiatan belajar mengajar terutama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Memperhatikan permasalahan sebagaimana telah diketengahkan pada bagian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di kota Bandung.

Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut kompetensi profesional guru merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks. Pada penelitian ini, kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah profesional guru bahasa Inggris yang terbentuk melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diduga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi ke dalam empat kategori, yakni; merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport. Memperhatikan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan lagi ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai

berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris SMA di kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMA di kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris SMA di kota Bandung?
4. Bagaimana kontribusi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris terhadap kompetensi profesional guru?
5. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ?
6. Bagaimana hubungan jalur Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui kompetensi professional guru?

C. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran MGMP merupakan salah satu kegiatan yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di kota Bandung.
2. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berdampak

signifikan pada pelaksanaan tugas-tugasnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Perkembangan itu merupakan kontribusi dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru.
4. Guru merupakan komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
5. Kompetensi profesional merupakan modal utama bagi guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

D. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Profesional Guru dan terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Pengaruh MGMP terhadap kompetensi profesional guru
kegiatan MGMP berkontribusi positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru.
2. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa
Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Bandung.
3. Hubungan jalur Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui kompetensi profesional guru

Ada hubungan yang signifikan jalur Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui kompetensi profesional guru.

Pengujian hipotesis di atas akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah terhadap 54 guru bahasa Inggris yang termasuk anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris SMA di kota Bandung.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang telah mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kaitanya dengan prestasi belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

- 1 . Mengetahui gambaran kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris SMA di kota Bandung
- 2 . Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMA di kota Bandung
- 3 . Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris SMA di kota Bandung
- 4 . Mengetahui kontribusi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris terhadap kompetensi profesional guru

5. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa
6. Mengetahui hubungan jalur Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui kompetensi profesional guru

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dianggap penting dilaksanakan karena hasilnya memiliki arti praktis dan teoritis. Secara praktis hasil penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi Sekolah Menengah Atas maupun pihak-pihak yang terkait di luar Sekolah Menengah Atas (SMA).

a. Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA)

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kontribusi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Inggris pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu guru bahasa Inggris yang telah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diduga memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh semua komponen yang ada di sekolah tempat mengajar.

b. Bagi Instansi Pemerintah Terkait.

Instansi pemerintah yang dimaksud adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi

dalam pembuatan kebijakan untuk penyelenggaraan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kota Bandung.

Bagi para pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik tingkat propinsi maupun kabupaten/kota, hasil penelitian ini sangat berguna sebagai *feed back* guna mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris yang diselenggarakan di Kota Bandung.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penjaminan mutu pendidikan dan program program pelatihan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat terhadap mutu pendidikan sebagai jaminan keberhasilan putra putri mereka yang dipercayakan pada proses pendidikan di sekolah. Untuk itu diperlukan berbagai macam penelitian sekitar masalah Kompetensi Profesional Guru khususnya para guru bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian korelasional dapat digunakan unruk maksud (1)

eksplorasi (2) deskriptif (3) penjelasan (*eksplanatory atau confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian korelasional ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah MGMP Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Profesional Guru terhadap dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa.

G. Pengertian Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka berikut akan diberikan pengertian operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pengertian operasional yang dimaksud adalah pengertian operasional dari (1) kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (2) kompetensi profesional guru dan (3) Prestasi belajar siswa.

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis pada jenjang SMP dan SMA untuk memecahkan masalah-masalah dan penyempurnaan pelaksanaan proses belajar-mengajar yang meliputi berbagai hal seperti menghilangkan perbedaan penguasaan materi pelajaran antar guru dan antar wilayah, perbaikan metode penyajian, penggunaan media dan alat pengajaran, sistem evaluasi belajar serta

hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut merupakan satu kesatuan dengan tugas dan profesi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menunjang peningkatan kegiatan belajar-mengajar.

2. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi bahwa ruang lingkup kompetensi profesional guru mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta didik, dan kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru profesional.

3. Prestasi Belajar Siswa

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.